

Analisis Implementasi Nilai Karakter Melalui Layanan *Home Visit* Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Siswa Kelas V SDN Sidototo Tahun Ajaran 2021/2022

Siti Kamsiyatun, Ngatman, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
sitikamsiyatun@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract

The study aimed to describe: the implementation of character values through home visit services, the obstacles, and the effort to deal with obstacles in implementing character values through home visit services in the theme of Fresh Air for Health to fifth grade students of SD Negeri Sidototo. It was qualitative method. The subjects were teachers and students of fifth grade. The results indicated that character values consisted of tolerance, discipline, honest, responsibility, environmental concern, curiosity, hard work, communication, cooperation, and perseverance. The home visit service applied the following aspects such as volunteerism, open-minded, activity, independence, dynamics, cohesiveness, normativity, and contemporary. The obstacles in implementing character values through home visit were the student's houses were far from the place for home visit activities, the students did not go to the home visit to study for various reasons, the students were jealous since their houses were not used as a place for home visit, the students had limited transportation, the learning facilities at the home visit were limited, and the students were picky in making friends. The efforts made by fifth grade teachers to overcome the obstacles in implementing character values through home visit services included reminding the students to come early, giving understanding and rewards to students, providing a rotating schedule, picking up the students, carrying the tools needed to teach and providing students in group assignments.

Keywords: character values, home visit service

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit*, mendeskripsikan kendala, dan mendeskripsikan upaya dalam implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* pada tema udara bersih bagi kesehatan siswa kelas V SDN Sidototo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Hasil penelitian ini nilai karakter terdiri dari toleransi, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, kerja keras, komunikatif, kerja sama, dan pantang menyerah. Layanan *home visit* menerapkan aspek kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, dan kekinian. Kendala dalam implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* yaitu jarak rumah siswa dengan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *home visit* jauh, siswa tidak mau berangkat ke tempat pelaksanaan *home visit* untuk belajar dengan berbagai alasan, siswa merasa iri karena rumahnya tidak dijadikan sebagai tempat pelaksanaan *home visit*, transportasi terbatas, fasilitas belajar di tempat pelaksanaan *home visit* terbatas, serta siswa memilih-milih teman. Guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* dengan mengingatkan siswa untuk berangkat lebih awal, memberi pengertian dan *reward* kepada siswa, memberikan jadwal bergilir, menjemput siswa, guru membawa yang dibutuhkan untuk mengajar, serta menggabungkan siswa dalam tugas kelompok.

Kata kunci: nilai karakter, layanan *home visit*



PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*). Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan kehidupan masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat. Saat ini pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga proses membangun kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sagala (2012: 3) bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawi & Arifin, 2014: 5). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.

Home visit merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi Covid-19. Di mana pada masa pandemi ini menyebabkan perubahan berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19, berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang terhitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh instansi pendidikan segera merancang sistem pembelajaran yang di desain sedemikian rupa demi mencegah terjadinya penyebarluasan wabah Covid-19. Karena adanya pandemi covid-19 seperti saat ini maka sekolah menyiasati dengan mengadakan program *home visit* untuk menganalisis dan memantau perkembangan karakter siswa selama pembelajaran dari rumah/daring. Hasil dari kunjungan rumah ini dapat dijadikan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajarannya sehingga keberlangsungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Layanan *home visit* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Handayani dan Hidayat (2017: 171) menyatakan bahwa *home visit* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua staff sekolah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai keberadaan siswa dan informasi itu sangat berguna bagi guru kelas atau guru BK. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama pandemi adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan layanan *home visit* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk

belajar menggunakan layanan *home visit* tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, aktivitas belajar siswa dari rumah bahwa siswa kurang disiplin belajar tercermin dari menunda tugas dari guru, berkurangnya rasa kerja sama (cenderung individualis), rasa toleransi berkurang kepekaannya, rasa jujur mulai pudar, rasa tanggung jawab terhadap dirinya mulai hilang, rasa ingin tahu mengenai materi sekolah mulai memudar, siswa cenderung tidak mau bekerja keras, siswa kurang komunikatif mencurahkan masalah belajarnya, dan siswa mudah menyerah ketika memiliki masalah belajar. Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua tidak memiliki kemampuan untuk menggantikan guru dalam mendampingi anak belajar. Belum lagi tuntutan pekerjaan yang harus tetap dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga membuat orang tua kadang tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. Hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada di daerah zona hijau dan kuning Covid-19 menerapkan layanan *home visit* dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Sidototo diperoleh informasi bahwa SD Negeri Sidototo melakukan pembelajaran secara tatap muka di mana pada kelas V pembelajaran dilakukan menggunakan layanan *home visit*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* pada Tema Udara Bersih bagi Kesehatan siswa kelas V SD Negeri Sidototo; (2) menganalisis kendala dalam implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* pada Tema Udara Bersih bagi Kesehatan siswa kelas V SD Negeri Sidototo; (3) mendeskripsikan upaya dalam menangani kendala implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* pada Tema Udara Bersih bagi Kesehatan siswa kelas V SD Negeri Sidototo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari tempat dan peristiwa, informan, serta dokumen. Informan adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah.

Teknik pengambilan subjek adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, analisis dokumen, dan FGD. Teknik uji validitas data penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini adalah berdasarkan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 405-412) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) tahap pra lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; serta (4) tahap validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan teknik observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021, wawancara dengan guru dan kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2021, wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 21 Agustus 2021, FGD pada tanggal 28 Agustus 2021, dan analisis dokumen dari tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021. Analisis implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* dapat dibahas lebih lanjut beserta kendala dan upayanya..

Siswa menunjukkan rasa toleransi dengan mau berteman dengan siapa saja dalam bergaul, percaya diri saat bergaul dengan teman dan mau mengalah ketika terjadi perbedaan pendapat. Hal ini selaras dengan pernyataan Usman dan Widyanto (2019: 44) bahwa nilai menghargai bisa dipastikan akan ada sifat menerima pendapat orang lain, atau merespons pendapat yang berbeda dengan terbuka dan bijaksana, sehingga para siswa menjadi generasi yang toleran.

Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan tidak bermain sendiri saat pelajaran dan selalu mengerjakan tugas saat diberikan tugas dari guru. Siswa menggunakan fasilitas belajar

dengan baik dan siswa juga tepat waktu saat datang dan pulang kegiatan. Hal ini sesuai pernyataan Khafid dan Suroso (2007: 191) bahwa indikator disiplin belajar dibagi menjadi empat macam yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pembelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Siswa menunjukkan sikap jujur dengan mengerjakan tugas dari guru secara mandiri dan mau bercerita tentang ketidaknyamanan dalam suasana belajarnya. Siswa berbicara apa adanya dan mau menceritakan kesulitannya kepada teman dan menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan apa yang diketahui. Hal ini selaras dengan pernyataan Wiseza (2017: 146) bahwa jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi.

Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dengan tidak menangis saat mendapat nilai jelek, tidak mengejek teman dan memiliki cita-cita. Siswa mengerjakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan berangkat untuk kegiatan *home visit sendiri*. Saat diberikan tugas oleh guru, maka semua siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan tuntas. Siswa kelas V selalu menanyakan kesulitannya saat mengikuti pembelajaran. Selaras dengan pendapat Dyanasta (2015: 138) bahwa perlunya mengembangkan kesadaran bertanggungjawab dalam bidang akademik akan mendorong siswa untuk berprestasi serta membentuk watak yang positif.

Siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan misalnya ketika ada sampah, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Siswa kelas V juga peduli terhadap diri sendiri dengan berpenampilan bersih dan rapi saat bertemu orang lain. Siswa tidak merusak tanaman yang ada di tempat pelaksanaan *home visit* dan menggunakan air untuk cuci tangan dengan bijak. Sesuai dengan pendapat Purwanti (2017: 16) bahwa peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, terbukti saat ada teman yang sakit, maka mereka akan menjenguk bersama dengan guru setelah selesai kegiatan. Untuk keperluan menjenguk siswa yang sakit mereka berinisiatif untuk mengumpulkan dana dengan arahan dari guru. Siswa membangun kerukunan dengan saling menceritakan pengalaman masing-masing. Siswa kelas V menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki hal yang mengganggu kegiatan belajarnya dan mengajukan pertanyaan mengenai obyek atau peristiwa yang belum diketahui. Siswa juga memperlihatkan minat untuk melakukan percobaan sederhana. Hal ini selaras dengan pendapat Fauzi, Zainuddin & Atok (2017: 29) bahwa rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Siswa menunjukkan kerja keras dengan berusaha sungguh-sungguh mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Selaras dengan pendapat Mirhan dan Jusuf (2016: 86-87) bahwa kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapat keinginan pencapaian hasil yang maksimal.

Siswa menunjukkan sikap komunikatif dengan suka berbicara dengan temannya untuk membicarakan hal yang menarik. Siswa juga suka bergaul dengan teman dekatnya maupun teman yang lain dan siswa senang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini selaras dengan pendapat Rambe (2019: 6) bahwa karakter komunikatif adalah tindakan atau perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Siswa menunjukkan kerja sama dengan ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa juga memberikan pendapat saat kerja kelompok dan ikut aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khalistyawati & Muhyadi (2018: 191) bahwa kerja sama mampu meningkatkan percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Sikap pantang menyerah ditunjukkan siswa dengan tidak mengeluh saat pelajaran dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas. Selaras dengan pendapat Soedjatmiko (2015: 61) sikap pantang menyerah dapat dimulai dengan mencoba berkompromi dan mengalahkan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Layanan *home visit* dilaksanakan dengan menerapkan aspek kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, serta kekinian. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru harus menerapkan aspek layanan *home visit* supaya dapat berjalan dengan baik (Prayitno dan Amti, 2017: 115).

Terdapat kendala dalam pengimplementasian nilai karakter melalui layanan *home visit* pada tema udara bersih bagi kesehatan kelas V SDN Sidototo. Kendala tersebut yaitu jarak rumah siswa dengan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *home visit* jauh, siswa tidak mau berangkat ke tempat pelaksanaan *home visit* untuk belajar dengan berbagai alasan, siswa merasa iri karena rumahnya tidak dijadikan sebagai tempat pelaksanaan *home visit*, transportasi terbatas, fasilitas belajar di tempat pelaksanaan *home visit* terbatas, dan siswa memilih-milih teman.

Guru melakukan upaya untuk menangani kendala tersebut dengan mengingatkan siswa untuk berangkat lebih awal, memberi pengertian dan *reward* kepada siswa, memberikan jadwal bergilir, menjemput siswa, membawa yang dibutuhkan untuk mengajar, serta menggabungkan siswa dalam tugas kelompok.

SIMPULAN

Guru kelas V SDN Sidototo telah melaksanakan implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* pada tema udara bersih bagi kesehatan dengan baik. Nilai karakter yang dapat diimplementasikan melalui layanan *home visit* yaitu (1) toleransi, (2) disiplin, (3) jujur, (4) tanggung jawab, (5) peduli lingkungan, (6) rasa ingin tahu, (7) kerja keras, (8) komunikatif, (9) kerja sama, (10) serta pantang menyerah. Guru telah melaksanakan layanan *home visit* dengan menerapkan aspek (1) kesukarelaan, (2) keterbukaan, (3) kegiatan, (4) kemandirian, (5) kedinamisan, (6) keterpaduan, (7) kenormatifan, serta (8) kekinian.

Kendala dalam pengimplementasian nilai karakter melalui layanan *home visit* pada tema udara bersih bagi kesehatan kelas V SDN Sidototo yaitu (1) jarak rumah siswa dengan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *home visit* jauh, (2) siswa tidak mau berangkat ke tempat pelaksanaan *home visit* untuk belajar dengan berbagai alasan, (3) siswa merasa iri karena rumahnya tidak dijadikan sebagai tempat pelaksanaan *home visit*, (4) transportasi terbatas, (5) fasilitas belajar di tempat pelaksanaan *home visit* terbatas, dan (6) siswa memilih-milih teman.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani kendala tersebut dengan (1) mengingatkan siswa untuk berangkat lebih awal, (2) memberi pengertian dan *reward* kepada siswa, (3) memberikan jadwal bergilir, (4) menjemput siswa, (5) membawa yang dibutuhkan untuk mengajar, serta (6) menggabungkan siswa dalam tugas kelompok.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk implementasi nilai karakter melalui layanan *home visit* yang lebih baik. Guru dapat mengembangkan layanan *home visit* terutama pada saat pelaksanaan *home visit*. Pada pelaksanaan *home visit*, guru dapat mengembangkan kegiatan dengan memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan *home visit* yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa tetap antusias mengikuti kegiatan *home visit* pada kondisi yang masih pandemi. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dan siswa dapat menciptakan kegiatan *home visit* yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik hampir sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dyanasta, R. (2015). Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa. *Psikopedagogia*, 4 (2), 138.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, & Atok, R. A. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *JTP2IPS: Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 29.
- Handayani, P. G. & Hidayat, H. (2017). Pentingnya pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling. *PROCEEDING: Jambore Konselor*, 171.
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2), 191.
- Khalistyawati, M. & Muhyadi. (2018). Pengaruh Model STAD dan Jigsaw terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8 (2), 191.
- Mirhan & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12 (1), 94.
- Prayitno & Amti, Erman. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2), 16.
- Rambe, T. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran yang Mampu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dan Karakter Komunikatif serta Rasa Ingin Tahu pada Materi Kimia Larutan. *Jurnal Sintaksis*, 1 (1), 6.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *JPEHS: Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2 (2), 61.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2 (1), 43-47.
- Wiseza, F.C. (2017). Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci. *Nur El-Islam*, 4 (2), 144.